
HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DAN FUNGSI KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA

Zuheri¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh
zuheri.ilyas@yahoo.com¹

Abstract

In general, the elderly face weaknesses, limitations and disabilities, so that the quality of life of the elderly decreases. Therefore, social interaction and family functions are needed to support the quality of life of the elderly. The purpose of the study was to determine the relationship between social interaction and family function with quality of life in the elderly in Pusong Lama Village, Banda Sakti District, Lhokseumawe City. Analytical research design to test the hypothesis with a cross sectional approach. The initial survey was on March 21, 2021 and the research was carried out on August 1 to August 6, 2021. The population in this study were all elderly people aged 60 to 74 years in Pusong Lama Village, Banda Sakti District, Lhokseumawe City as many as 63 elderly. The sample in this study was 63 elderly using the total population technique. Collecting data by distributing questionnaires. Data processing method with editing, coding, transferring and tabulating steps. Based on the results of the univariate analysis of social interaction in the elderly, 38 respondents (60.3%) were in the good category, family functions in the elderly were in the good category as many as 38 respondents (60.3%) and the quality of life in the elderly was in the good category, namely 26 respondents (41.3%). The results of bivariate analysis obtained p value ≤ 0.05 , so it can be concluded that there is a relationship between social interaction and family function with quality of life in the elderly in Pusong Lama Village, Banda Sakti District, Lhokseumawe City. It is hoped that the elderly will be more active in interacting with their families and the surrounding environment so that the quality of life is better.

Keywords : Social Interaction, Family Function, Quality of Life

Abstrak

Pada umumnya lansia menghadapi kelemahan, keterbatasan dan ketidakmampuan, sehingga kualitas hidup lanjut usia menjadi menurun untuk itu diperlukan interaksi sosial dan fungsi keluarga dalam menunjang kualitas hidup lansia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dan fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Desain penelitian analitik untuk menguji hipotesis dengan pendekatan *cross sectional*. Survey awal tanggal 21 Maret 2021 dan penelitian telah dilakukan pada tanggal 01 Agustus sampai dengan 06 Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berumur 60 sampai 74 tahun di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe sebanyak 63 lansia. Sampel dalam penelitian ini adalah 63 lansia dengan menggunakan teknik *total populasi*. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Metode pengolahan data dengan langkah *editing, coding, transferring* dan *tabulating*. Berdasarkan hasil analisis univariat interaksi sosial pada lansia berada pada kategori baik sebanyak 38 responden (60.3%), fungsi keluarga pada lansia berada pada kategori baik sebanyak 38 responden (60.3%) dan kualitas hidup pada lansia berada pada kategori baik yaitu sebanyak 26 responden (41.3%). Hasil analisis bivariat didapatkan $p \text{ value} < \alpha = 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan interaksi sosial dan fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Diharapkan kepada lansia untuk lebih aktif berinteraksi dengan keluarga, lingkungan sekitar agar kualitas hidup lebih baik.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Fungsi Keluarga, Kualitas Hidup

PENDAHULUAN

Orang yang berusia lanjut akan menjadi sangat rentan terhadap gangguan kesehatan, termasuk stres yang biasanya ditemui dengan gejala seperti gelisah, murung, kesepian, nafsu makan berkurang, kepercayaan diri berkurang dan konsentrasi berkurang. Stres muncul pada lansia disebabkan karena adanya tekanan atau gangguan yang tidak menyenangkan (Margaretha, 2017). Lansia adalah seseorang berusia 60-95 tahun yang mengalami perubahan fisiologis, fisik, dan sikap, perubahan akan memberikan pengaruh pada keseluruhan aspek kehidupan termasuk kesehatan. Pada masa lanjut usia secara bertahap seseorang mengalami berbagai kemunduran, baik fisik, mental, dan sosial (Azizah, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2010 jumlah Lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2020 jumlah lansia 24.000.000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2030 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.000.000 (11,34%) dari total populasi. Dari total populasi lansia tersebut hanya 37% lansia berinteraksi baik dengan kualitas hidup sebesar 29% (WHO, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah rumah tangga lansia sebanyak 16,08 juta rumah tangga atau 24,50% dari seluruh rumah tangga di Indonesia. Rumah tangga lansia adalah yang minimal salah satu anggota rumah tangganya berumur 60 tahun ke atas. Jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia perempuan lebih besar daripada laki-laki, yaitu 10,77 juta lansia perempuan dibandingkan 9,47 juta lansia laki-laki. Adapun lansia yang tinggal di perdesaan sebanyak 10,87 juta jiwa, lebih banyak daripada lansia yang tinggal di perkotaan sebanyak 9,37 juta jiwa (BPS, 2021).

Jumlah penduduk lansia di Provinsi Aceh mengacu pada batasan usia 65 tahun

yang banyak diterapkan secara internasional, maka di Aceh kelompok penduduk berusia 65 tahun keatas yang pada tahun 2017 sebesar 3,2% dari total populasi telah meningkat menjadi 3,8% pada tahun 2018 dan 4,7% pada tahun 2019, pada tahun 2020 sebesar 7,79% dan diperkirakan pada tahun 2021 akan mencapai 11,7%. Dari total populasi lansia tersebut hanya 6,2% lansia berinteraksi baik dengan kualitas hidup sebesar 5,9% (Dinkes Provinsi Aceh, 2021).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe (2021), jumlah penduduk lansia pada tahun 2018 mencapai 6,2% dari total penduduk, pada tahun 2019 meningkat menjadi 6,7% dan sementara tahun 2020 meningkat menjadi 7,3% dari total jumlah penduduk Kota Lhokseumawe.

Peningkatan jumlah penduduk lansia ini akan membawa dampak terhadap berbagai kehidupan. Dampak utama peningkatan lansia ini adalah peningkatan ketergantungan lansia. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis, dan sosial lansia yang dapat digambarkan melalui empat tahap, yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterlambatan yang akan terjadi bersamaan dengan proses menua (Katuuk, 2017).

Menurut Nuraini (2018), menyebutkan bahwa dengan interaksi sosial yang baik memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian, dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama yang kreatif dan inovatif. Lansia dapat berkumpul bersama orang seusianya sehingga dapat saling menyemangati dan berbagi masalahnya. Menurut Giena (2019) menyatakan bahwa syarat-syarat adanya interaksi sosial antara lain adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Tanpa kedua syarat tersebut maka seseorang tidak bisa dikatakan berinteraksi sosial karena yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah apabila ada dua orang atau lebih.

Menurut Supraba (2015), mengatakan bahwa interaksi sosial berperan penting untuk bertoleransi kondisi kesepian yang ada dalam kehidupan sosial lansia. Lansia yang dapat berinteraksi dengan baik seperti

berinteraksi dengan tetangga dan masyarakat di sekitarnya serta bisa mengikuti kegiatan yang ada di daerah nya berada, maka akan mendapatkan dukungan sosial yang baik pula dari lingkungannya dan apabila penyesuaian diri lansia tersebut tidak baik karena kurangnya interaksi dengan lingkungan di sekitar lansia maka dukungan sosial yang di dapatkan lanjut usia juga pasti tidak baik.

Adanya perubahan kualitas hidup yang dialami oleh lansia biasanya cenderung mengarah kearah yang kurang baik. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia akan mengakibatkan menurunnya peran sosial lansia dan juga menurunnya derajat kesehatan akibatnya lansia akan kehilangan pekerjaan dan merasa menjadi individu yang kurang mampu. Hal tersebut akan mempengaruhi interaksi sosial lansia karena lansia menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar secara perlahan. Interaksi sosial yang buruk pada lansia dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia dimana hal tersebut akan menyebabkan lansia merasa terisolir sehingga lansia jadi suka menyendiri dan akan menyebabkan lansia depresi (Katuuk, 2017).

Interaksi sosial yang dilakukan lanjut usia di lingkungan masyarakat dan keluarga adalah penting. Hal ini dikarenakan dengan interaksi sosial yang dilakukan lanjut usia memiliki teman untuk bertukar pikiran dan informasi sehingga dapat mengurangi kesepian yang dirasakan, sehingga lanjut usia merasa berguna dalam hidup, terhindar dari depresi, dan kepuasan hidup menjadi cenderung meningkat. Lanjut usia yang cenderung tidak melakukan interaksi sosial akan merasa kesepian, kekurangan informasi terkait kesehatan pada lanjut usia, tidak adanya teman untuk bertukar pikiran sehingga kesehatan lanjut usia tersebut menurun, lanjut usia akan depresi dan kualitas hidup cenderung rendah (Fitriyadewi, 2016).

Berdasarkan hasil survey awal yang penulis lakukan pada tanggal 21 Maret 2021 di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe didapatkan 8 lansia (60%) yang interaksi sosialnya berada pada kategori kurang, hal ini disebabkan lansia tidak bisa mengikuti perkumpulan

lansia seperti posyandu lansia, senam lansia yang disebabkan keterbatasan fisik dan tidak dapat berinteraksi dengan tetangga, serta kurangnya percaya diri untuk berkomunikasi dan masalah lain lansia tersebut baik secara fisik, mental, serta perubahan kondisi sosial yang dapat mengakibatkan penurunan pada peran-peran sosialnya. Untuk fungsi keluarga terdapat 10 lansia (80%) berada di tingkat keluarga baik, hal ini dikarenakan lansia selalu mendapatkan dukungan dari keluarga baik secara afektif, sosialisasi dan penempatan lansia dimana keluarga lansia mengasuh dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung lansia. Sedangkan ada 9 lansia (70%) berada pada kategori rendah, dikarenakan lansia menarik diri dari lingkungan sekitarnya dan itu berakibat berkurangnya kualitas hidup lansia dan tidak dapat menyesuaikan diri sehingga penyesuaian pada lansia yang kurang dan tidak dapat terlibat secara sosial dengan lansia lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Dan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe”.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Desain penelitian *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Masturoh, 2018).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berumur 60 sampai 74 tahun di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe sebanyak 63 lansia. Teknik pengambilan sampel

digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara *total populasi* yaitu semua populasi dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 63 lansia. Kriteria sampel dalam penelitian ini harus memenuhi syarat *inklusi* dan *eksklusi*.

C. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur variabel interaksi sosial, fungsi keluarga dan kualitas hidup lansia peneliti menggunakan instrument yang berupa kuesioner yang penulis buat sendiri dengan berpedoman pada kerangka konsep dan tinjauan pustaka, yang kemudian kuesioner tersebut dibagikan kepada responden yang ada di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dengan peneliti menjumpai secara langsung responden yang dijadikan sampel, kemudian peneliti membagikan kuesioner.

D. Prosedur

Peneliti mendatangi kepada Kepala Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian, setelah mendapat izin melakukan penelitian. Peneliti menjumpai responden dan menanyakan kepada responden apakah bersedia untuk menjadi responden, setelah ini peneliti melakukan wawancara pada responden, maka responden diminta untuk menandatangani surat persetujuan dan mengisi lembaran kuesioner. Penulis memberikan waktu untuk pengisian dan pengembalian kuesioner pada hari itu juga.

Penyebaran kuesioner berlangsung selama 6 hari yaitu dari tanggal 02 Agustus sampai dengan 07 Agustus 2021. Untuk mengukur variabel penelitian, peneliti menggunakan instrument yang berupa kuesioner yang penulis buat sendiri dengan berpedoman pada kerangka konsep dan tinjauan pustaka, dengan jumlah 40 pernyataan yang kemudian kuesioner tersebut dibagikan kepada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, dengan peneliti menjumpai secara langsung responden yang dijadikan sampel dan kemudian kuesioner tersebut diisi oleh responden. Pada hari pertama responden terkumpul sebanyak 10 orang,

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

hari kedua sebanyak 11, hari ketiga sebanyak 11, hari keempat sebanyak 12, hari kelima sebanyak 10 orang dan pada hari keenam sebanyak 9 orang.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara keseluruhan lansia, penelitian dilakukan di posyandu lansia dan jika tidak ada lansia yang hadir maka akan dilakukan secara *door to door*. Setelah pengisian lembar kuesioner selesai, maka peneliti melakukan tahap *cleaning* data untuk mengategorikan setiap item di lembar kuesioner. yang dibantu oleh 2 orang enumerator yang telah peneliti jelaskan sebelumnya pada enumerator tersebut supaya asumsinya sama. Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul dan peneliti melaporkan kembali kepada Kepala Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe untuk mendapat surat keterangan telah selesai melakukan penelitian.

E. Analisa Data

Analisa ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan antara dua variabel yang diteliti dalam rangka menjawab tujuan penelitian, uji statistic dengan menggunakan *Chi-Square* test dengan menggunakan program SPSS Versi 20. Adapun ketentuan yang dipakai adalah H_0 : diterima jika hasil uji statistik χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel atau $p > 0,05$, H_0 ditolak jika hasil uji statistik χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel atau $p \leq 0,05$, tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95% dan pada derajat keterbatasan (*degree of freedom*): $(b-1) (k-1)$. Jika menggunakan tabel, maka pengambilan keputusan yaitu $df = k-1$, dimana k adalah jumlah kategori.

HASIL

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 02 Agustus sampai dengan 07 Agustus 2021 di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	60-64 tahun	15	23.8
	65-70 tahun	20	31.7
	71-74 tahun	28	44.4
	Total	63	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	25	39.7
	Perempuan	38	60.3
	Total	63	100
3	Pendidikan		
	SD	9	14.3
	SMP	11	17.5
	SMA	20	31.7
	DIII	8	12.7
	S1	15	23.8
	Total	63	100
4	Pekerjaan		
	Petani	8	12.7
	PNS	18	28.6
	Pedagang	13	20.6
	Pekerja Swasta	9	14.3
	Tidak Bekerja	15	23.8
	Total	63	100
5	Status Perkawinan		
	Kawin	36	57.1
	Janda/Duda	27	42.9
	Total	63	100
6	Tinggal Bersama Keluarga		
	Ya	38	60.3
	Tidak	25	39.7
	Total	63	100
7	Bersama		
	Suami/Istri	30	47.6
	Anak	33	52.4
	Total	63	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, didapatkan bahwa mayoritas umur responden dominan berada pada rentang umur 71-74 tahun yang berjumlah sebanyak 28 responden (44.4%), jenis kelamin perempuan yang berjumlah sebanyak 38 responden (60.3%), pendidikan SMA yang berjumlah sebanyak 20 responden (31.7%), pekerjaan PNS yang berjumlah sebanyak 18 responden (28.6%), status kawin berjumlah sebanyak 36 responden (57.1%), tinggal bersama keluarga berjumlah sebanyak 38 responden (60.3%) dan tinggal bersama anak berjumlah sebanyak 33 responden (47.6%).

Tabel 2. Interaksi Sosial

No	Interaksi sosial	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	36	57.1
2	Kurang	27	42.9
Total		63	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, interaksi sosial pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, mayoritasnya berada pada kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (57.1%).

Tabel 3. Fungsi Keluarga

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	38	60.3
2	Kurang	25	39.7
Total		63	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas, fungsi keluarga pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, mayoritasnya berada pada kategori baik sebanyak 38 responden (60.3%).

Tabel 4. Kualitas Hidup Lansia

No	Kualitas Hidup Lansia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Buruk	19	30.2
2	Tidak Ada	18	28.5
3	Baik	26	41.3
Total		63	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas, kualitas hidup pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, mayoritasnya berada pada kategori baik yaitu sebanyak 26 responden (41.3%).

Tabel 5. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia

No	Interaksi Sosial	Kualitas Hidup						Total	p value	α	
		Buruk		Tidak Ada		Baik					
		N	%	N	%	N	%				
1	Baik	9	14.3	7	11.1	20	31.7	36	57.1	0.025	0.05
2	Kurang	10	15.9	11	17.5	6	9.5	27	42.9		
Total		19	30.2	18	28.6	26	41.3	63	100		

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dari 63 responden dengan nilai *p value*= 0.025, dengan demikian *p value*= 0.025 < α = 0.05, yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Tabel 6. Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia

No	Fungsi Keluarga	Kualitas Hidup						Total	p value	α	
		Buruk		Tidak Ada		Baik					
		N	%	N	%	N	%				
1	Baik	6	9.5	12	19.0	20	31.7	38	60.3	0.007	0.05
2	Kurang	13	20.6	6	9.5	6	9.5	25	39.7		
Total		19	30.2	18	28.6	26	41.3	63	100		

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dari 63 responden dengan nilai *p value*= 0.007, dengan demikian *p value*= 0.007 < α= 0.05, yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

B. Pembahasan

1. Interaksi sosial

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil keseluruhan dari interaksi sosial pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, mayoritasnya berada pada kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (57.1%).

Menurut asumsi peneliti dengan interaksi sosial yang baik memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama yang kreatif dan inovatif, hal ini disebabkan mayoritas lansia berpendidikan SMA, maka semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik pula dalam berinteraksi dengan lingkungannya, didukung dengan banyak lansia yang tinggal dengan keluarga dan berjenis kelamin perempuan, sehingga lansia dapat berkumpul bersama orang seusianya sehingga mereka dapat saling menyemangati dan berbagi mengenai masalahnya.

Hal ini sejalan dengan teori Monks (2019), interaksi sosial secara umum dapat dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri dalam seseorang, terkhusus lagi dalam hal individu memandang positif atau negatif terhadap dirinya, sehingga ada yang menjadi pemalu atau sebaliknya dan akibatnya kepada masalah hubungan interaksi sosialnya, seperti jenis kelamin, ekstrovert,

kelompok, pendidikan dan interaksi orangtua.

2. Fungsi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa fungsi keluarga pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, mayoritasnya berada pada kategori baik sebanyak 38 responden (60.3%).

Menurut asumsi peneliti keluarga sangat berfungsi dalam kehidupan pada lansia dalam memberikan kasih sayang dan rasa aman, memberikan perhatian diantara anggota keluarga, membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga, serta memberikan identitas keluarga yang dikarenakan banyak lansia yang berada pada umur 71-74 tahun dan kebanyakan lansia masih mempunyai suami atau istri, jadi keluarga mampu memberikan fungsi yang baik pada lansia tersebut dalam memenuhi kebutuhan baik secara fisiologis maupun psikologis.

Hal ini sejalan dengan teori Friedman (2013), peran formal (terbuka) adalah peran eksplisit yang terkandung dalam struktur peran keluarga (ayah-suami). Yang terkait dengan masing-masing posisi keluarga formal adalah peran terkait atau sekelompok perilaku yang kurang lebih homogen. Peran informal bersifat implisit, sering kali tidak tampak pada permukaannya, dan diharapkan memenuhi kebutuhan emosional anggota keluarga dan/ memelihara keseimbangan keluarga.

3. Kualitas Hidup Lansia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kualitas hidup pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, mayoritasnya berada pada kategori baik yaitu sebanyak 26 responden (41.3%).

Menurut asumsi peneliti kualitas hidup lansia sudah sesuai dengan posisinya saat ini, baik dalam konteks budaya, sistem nilai yang berkembang berhubungan pada tujuan pengharapan standar, perhatian yang aspeknya meliputi fisik, psikologis, sosial, dari bidang kesehatan yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi seseorang, kepercayaan harapan serta persepsi sehubungan dengan penyakit tertentu dan pengobatan, hal ini disebabkan mayoritas lansia berpendidikan SMA, masih memiliki status pernikahan, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup lansia.

Hal ini sejalan dengan teori Lazarus (2014), usia sangat mempengaruhi kualitas hidup individu, karena individu yang semakin tua akan semakin turun kualitas hidupnya. Pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup, kualitas hidup akan meningkat seiring dengan lebih tingginya tingkat pendidikan yang didapatkan oleh individu. Individu yang telah menikah memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dari pada individu yang tidak menikah. Keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Individu yang memiliki keluarga yang utuh dan harmonis akan lebih tinggi kualitas hidupnya.

4. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dari 63 responden dengan nilai *p value*= 0.025, dengan demikian $p\ value = 0.025 < \alpha = 0.05$, yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan interaksi sosial yang baik

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian, dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama yang kreatif dan inovatif. Lansia dapat berkumpul bersama orang seusianya sehingga dapat saling menyemangati dan berbagi masalahnya.

Sejalan dengan penelitian Dina Andesty (2017), hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di UPTD Griya Werdha Kota Surabaya ($p\text{-value} = 0,017$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah interaksi sosial berhubungan dengan kualitas hidup lansia, semakin buruk interaksi sosial lansia maka semakin rendah pula kualitas hidupnya.

Adanya perubahan kualitas hidup yang dialami oleh lansia biasanya cenderung mengarah kearah yang kurang baik. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia akan mengakibatkan menurunnya peran sosial lansia dan juga menurunnya derajat kesehatan akibatnya lansia akan kehilangan pekerjaan dan merasa menjadi individu yang kurang mampu. Hal tersebut akan mempengaruhi interaksi sosial lansia karena lansia menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar secara perlahan. Interaksi sosial yang buruk pada lansia dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia dimana hal tersebut akan menyebabkan lansia merasa terisolir sehingga lansia jadi suka menyendiri dan akan menyebabkan lansia depresi (Katuuk, 2017).

5. Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dari 63 responden dengan nilai *p value*= 0.007, dengan demikian $p\ value = 0.007 < \alpha = 0.05$, yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Menurut asumsi peneliti keluarga mempunyai peranan penting untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan dari setiap anggotanya. Apabila fungsi

keluarga sehat maka akan menurunkan angka kesakitan dan kematian yang akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup bagi lansia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Permana (2021) menyebutkan bahwa dari 84 responden didapatkan 61 responden memiliki fungsi keluarga sehat dengan kualitas hidup yang baik. Diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia di kelurahan Wirobrajan, Yogyakarta.

Menurut Friedman (2014), fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia yang memiliki fungsi keluarga baik akan memiliki kualitas hidup 4 kali lipat lebih baik dibandingkan dengan lansia yang memiliki fungsi keluarga kurang baik. Selain itu lansia yang memiliki fungsi keluarga baik dengan kualitas hidup kurang baik, merasa kurang bermakna atau tidak menerima kemunduran dalam hidup mereka dan berpengaruh terhadap kualitas hidupnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang hubungan interaksi sosial dan fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Interaksi sosial pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe berada pada kategori baik.
2. Fungsi keluarga pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe berada pada kategori baik.
3. Kualitas hidup pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti

BIBLIOGRAPHY

- Azizah. (2014). *Keperawatan lanjut usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- BPS Indonesia. (2021). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur*. Jakarta.
- Dina Andesty. (2017). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017*. Jurnal Keperawatan.

Kota Lhokseumawe berada pada kategori baik.

4. Ada hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.
5. Ada hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

SARAN

1. Bagi responden
Diharapkan kepada lansia agar dapat mempererat hubungan dengan keluarga dan memanfaatkan lingkungan sosial sekitar serta menahbuh informasi tentang masa lansia sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup lansia.
2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan kepada Desa untuk dapat bekerja sama dengan pihak Puskesmas atau tenaga kesehatan di Desa dalam memberikan penyediaan informasi kepada lansia, sehingga lansia dapat berinteraksi lebih baik dengan keluarga dan masyarakat sekitarnya demi peningkatan kualitas hidup lansia di Desa tersebut.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan untuk referensi bagi pembacanya dan dapat digunakan sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan terkait tentang interaksi sosial dan fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang beda seperti pengetahuan dan dukungan keluarga ditempat yang berbeda.

- Dinkes Provinsi Aceh. (2021). *Jumlah Penduduk lansia*. Banda Aceh.
- Dinkes Kota Lhokseumawe. (2021). *Jumlah Penduduk lansia*. Kota Lhokseumawe.
- Chaplin, J.P. (2018). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Friedman, M. (2013). *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Fitriyadewi. (2016). *Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia*. Jurnal Psikologi Udayana 2016, Vol. 3, No. 2, 332- 341
- Giena. (2019). *Interaksi Sosial dan Kualitas Hidup Lansia di Panti Werdha UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan*. Skripsi: Fakultas Keperawatan USU Medan.
- Katuuk, M. E. (2017). *Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/14695/14263>. 28 Juli 2017 (11:05). e-Journal Keperawatan (e-KP) Volume 5 Nomor 1, Februari 2017.
- Kemenkes RI. (2016). *Kelompok Usia Lanjut Usia*. Jakarta: InfoDATIN.
- Karangora, M. L. B. (2016). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup pada Lansia di Surabaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 8, No. 1.
- Lazarus, R.S. and Folkman, S. (2014). *Stres, Appraisal, and Coping*. New York : Springer Publisher Company.
- Masturoh, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Monks. (2019). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagian*. Yogyakarta : gajah mada university press.
- Nofitri. (2014). *Gambaran Kualitas Hidup Penduduk Dewasa pada Lima Wilayah di Jakarta*. (Jurnal). Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nuraini. (2018). *Hubungan Pola Makan, Status Gizi, Dan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Suku Bugis Di Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar.
- Rahmi. Upik. (2016). *Pengaruh Discharge Planing Terstruktur Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke Skemik di RSUD AL Ihsan Dan RS Al Islam Bandung*. Tesis Magister Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia
- Vike Pebri. (2019). *Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Provinsi Bengkulu*. Jurnal Keperawatan.
- WHO. (2014). *Progres Toward Achieving the Fight Millennium Development Goals*. <http://www.who.int.com>.
- WHO. (2021). *Progres Toward Achieving the Fight Millennium Development Goals*. <http://www.who.int.com>.